

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, sedangkan rekomendasi berkenaan dengan implementasi dan implikasi temuan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapatlah disimpulkan bahwa model konseling karier alternatif yang dikembangkan berdasarkan Teori Pilihan Karier Holland ini efektif untuk membantu konseli memantapkan pilihan kariernya. Secara khusus kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan konseling karier pada beberapa SMA di Bandarlampung bervariasi, baik bentuk kegiatan maupun intensitas layanannya. Pada umumnya pelayanan yang diberikan para konselor untuk memantapkan pilihan karier siswa belum optimal dan baru terbatas pada upaya membantu siswa memilih jurusan studi. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan dengan pemberian angket jurusan dan informasi nama-nama jurusan studi kepada para siswa tertentu. Bagi beberapa sekolah, informasi diri diperoleh oleh siswa dari hasil pengesanan psikologis yang dilakukan oleh seorang tester (psikolog atau konselor).

2. Kemantapan pilihan karier siswa SMA beragam. Profil yang ditunjukkan oleh siswa pada setiap sekolah berbeda. Secara umum, sebahagian besar (56,17%) siswa tersebut menyatakan bahwa mereka masih merasa sedikit ragu dan kadang-kadang bertanya dalam hati apakah pilihannya sudah merupakan sesuatu yang tepat. Sedikit sekali jumlahnya, hanya ada sekitar 3,77% siswa yang telah menunjukkan pilihan kariernya secara mantap. Sisanya, dalam jumlah yang cukup banyak, ada sekitar 40,06%, masih dikategorikan dalam kelompok yang belum mantap pilihan kariernya.
3. Pengembangan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli ini dilakukan mengikuti tahapan berikut: perancangan model hipotetik, uji kelayakan model hipotetik, perumusan model operasional, uji lapangan untuk mengetahui keterlaksanaan dan keefektifan model, dan perumusan model akhir, serta diseminasi model.
4. Rumusan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli yang efektif terdiri atas konsep dasar model, buku panduan pelaksanaan, dan lembaran kerja konseli. Pada konsep dasar dimuat: rasional, tujuan, prinsip pelaksanaan, khalayak sasaran, peran dan kualifikasi konselor media yang digunakan, dan prosedur kerja konseling, serta evaluasi keberhasilan. Dalam buku panduan disajikan pedoman pelaksanaan konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli. Lembaran kerja konseli berupa *Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD)*. Pada inventori tersebut dimuat arahan kerja, tahapan kegiatan dan tugas konseli dalam proses konseling karier.

5. Kemantapan pilihan karier konseli sebelum dan setelah menggunakan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli berbeda secara signifikan; Skor rerata kemantapan pilihan karier konseli sesudah menggunakan model konseling karier alternatif tersebut ternyata jauh lebih tinggi daripada skor yang ditunjukkan oleh konseli sebelumnya.
6. Kemantapan pilihan karier konseli yang menggunakan model konseling karier alternatif (kelompok eksperimen) berbeda secara signifikan dengan konseli yang tidak menggunakan model konseling karier alternatif (kelompok kontrol). Skor rerata kemantapan pilihan karier konseli pada kelompok eksperimen ditemukan lebih tinggi daripada konseli pada kelompok kontrol.
7. Penggunaan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli tidak bergantung kepada jenis kelamin siswa; Kemantapan pilihan karier konseli laki-laki dan perempuan setelah menggunakan model konseling karier alternatif meningkat sama tinggi, tetapi skor rerata yang ditunjukkan oleh kedua kelompok konseli tersebut tidak berbeda secara signifikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya serta kesimpulan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, diajukanlah beberapa rekomendasi berikut ini.

1. Rekomendasi bagi Praktik Penyelenggaraan Konseling Karier

- a. Studi ini membuktikan bahwa secara empiris model konseling karier alternatif efektif untuk memantapkan pilihan karier konseli. Diduga, keefektifan model

tersebut tidak terlepas dari sumbangan karakteristik yang melekat pada subyek penelitian seperti: demokratis dalam pengambilan keputusan, berorientasi prestasi dalam bekerja dan berusaha, dan memiliki pilihan karier yang beragam. Karakteristik tersebut mungkin telah “memupuk” perkembangan kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan pilihan kariernya. Berdasarkan temuan dan dugaan tersebut, sebaiknya model konseling karier alternatif ini digunakan oleh konselor untuk memantapkan pilihan karier para siswa yang memiliki karakteristik sama dengan subyek penelitian.

- b. Penyelenggaraan pelayanan dan penggunaan model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli ini menuntut aplikasi kompetensi konselor profesional dan keterampilan khusus tentang model. Berkenaan dengan kualifikasi yang dimaksudkan tersebut, sebaiknya setiap konselor yang berminat untuk menggunakan model konseling karier ini terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan singkat tentang konsepsi model dan teknik operasionalnya, seperti pemahaman Teori Pilihan Karier Holland, penggunaan Buku Panduan Pelaksanaan Model dan penggunaan *Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD)* sebagai piranti dan sekaligus intervensi dalam pelayanan. Untuk keperluan ini perlu perencanaan dan persiapan yang khusus oleh konselor sekolah penyedia pelayanan yang dapat bekerja sama dengan pihak pengadaan piranti yang diperlukan.
- c. Ciri khas model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli adalah penggunaan *Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD)* sebagai piranti dan sekaligus intervensi dalam pelayanan. Oleh sebab itu direkomendasikan agar (*IEKAD*) dan instrumen kelengkapannya, seperti

Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) dan Kamus Jabatan Nasional (KJN), selalu tersedia bagi masing-masing siswa pada setiap kali menjalani proses konseling karier model ini.

- d. Model konseling karier ini dirancang untuk membantu konseli memantapkan pilihan kariernya. Oleh sebab itu, direkomendasikan agar model digunakan oleh konselor, terutama, untuk memberikan pelayanan konseling kepada para konseli yang tengah mengalami kebingungan, atau bimbang, atau ragu-ragu dalam menentukan pilihan kariernya. Serangkaian kegiatan konseling untuk tujuan tersebut dapat dilaksanakan secara individual atau secara kelompok tergantung pada pertimbangan, seperti jumlah konseli, ketersediaan waktu, dan/atau faktor pendukung lainnya. Jika jumlah konseli berbilang dan untuk efisiensi waktu disarankan agar konselor melaksanakan pelayanan secara kelompok. Sebaliknya, jika jumlah konseli terbatas dan waktu tersedia luas, mungkin bantuan secara individual lebih pas sebagai pilihan konselor.

2. Rekomendasi bagi Penelitian Lanjutan

- a. Model konseling karier untuk memantapkan pilihan karier konseli ini diharapkan padan untuk semua populasi. Namun bukti empiris yang menjelaskan keterkaitan berbagai variabel karakteristik demografis konseli, seperti: ras, suku bangsa, usia, status sosial, dan lain-lain dengan model tidak banyak ditemukan pada studi ini. Satu-satunya karakteristik demografis siswa yang telah diperiksa terkait dengan keefektifan model konseling karier yang sedang dikembangkan ini adalah jenis kelamin konseli. Untuk variabel ini temuan menunjukkan bahwa jenis kelamin siswa tidak menentukan

keefektifan penggunaan model konseling karier dalam memantapkan pilihan karier konseli. Oleh sebab itu, direkomendasikan kepada para peneliti lanjutan agar temuan ini dijadikan data awal bagi penelitian lanjutan yang serupa, terutama untuk memeriksa pengaruh berbagai karakteristik demografis konseli tersebut terhadap keefektifan penggunaan model. Selain itu, variabel tempat tinggal (perkotaan-pinggiran kota), status sosial-ekonomi keluarga (tinggi, menengah, dan miskin), motivasi berprestasi, prestasi akademik, jurusan/program studi, dan aspirasi siswa ke perguruan tinggi nampaknya relevan juga untuk diperiksa dalam penelitian serupa lanjutan tersebut.

- b. Uji keefektifan model konseling karier hasil pengembangan pada studi ini dikenakan kepada siswa kelas XII SMA. Melalui pemahaman pola kepribadian dan pengenalan lingkungan kerja yang diarahkan oleh kode ringkasan diri hasil konseling ternyata para siswa yang bersangkutan terbantu dalam menemukan pilihan bidang karier dan jenis jabatan (okupasi) yang dia kehendaki. Dengan demikian, model konseling ini pun mungkin dapat juga digunakan untuk membantu konseli dalam memilih jurusan studi yang dia kehendaki. Terkait dengan kemungkinan tersebut, direkomendasikan agar penelitian lanjutan dapat pula dikenakan kepada siswa yang sedang memilih jurusan studi, seperti siswa kelas X SMA, kelas IX SMP. Atau, diperluas kepada para pencari kerja yang sedang mempertimbangkan tawaran kerja untuk membantunya menemukan alternatif pilihan yang paling tepat baginya, baik bidang pekerjaan, kelompok jabatan, maupun jenis jabatan.
- c. Kode klasifikasi jabatan yang digunakan untuk menafsirkan kode ringkasan siswa merupakan adopsi model klasifikasi Holland dan penggunaannya

hanya sebatas media dalam memahami ciri tipe kepribadian dan mengenal lingkungan okupasi. Untuk sampai kepada klasifikasi kode yang berfungsi sebagai kriteria seleksi pilihan jabatan versi Indonesia masih perlu pengkajian lanjutan yang lebih luas dan mendalam. Studi ini merekomendasikan agar piranti yang telah digunakan pada penelitian ini dijadikan informasi awal bagi penelitian lanjutan dalam menemukan kode klasifikasi jabatan yang dikehendaki, kode klasifikasi jabatan versi Indonesia. Penelitian untuk keperluan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada siswa, akan tetapi juga hendaknya para pekerja dari berbagai latar profesi.

3. Rekomendasi bagi Pengembangan Keilmuan Bimbingan dan Konseling Karier

Ada dua asumsi yang menjadi dasar pokok pengembangan model konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli. *Pertama*, pilihan karier seseorang akan lebih mantap bila diputuskan berdasarkan atas pertimbangan pengalamannya sendiri daripada "dipengaruhi" pihak lain. *Kedua*, konseli akan lebih meyakini informasi tentang potensi dirinya yang diperoleh sendiri daripada informasi yang diperolehnya dari orang lain (konselor atau tester). Berdasarkan dua asumsi pokok tersebut diyakini bahwa pelibatan siswa secara aktif dalam merencanakan dan membuat keputusan pilihan kariernya dapat mengantarkan dia pada suatu pilihan karier yang tepat dan mantap. Rumusan model konseling karier hasil pengembangan ini telah menyediakan pelayanan yang memperkenankan konseli untuk melakukan asesmen dirinya sendiri, mengadministrasikan, dan

menafsirkan hasilnya sendiri dengan menggunakan piranti yang dinamakan Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD). Piranti tersebut berfungsi ganda, yakni sebagai instrumen dan sekaligus intervensi konseling karier. Pada IEKAD itu arahan-arahan pelayanan, baik berkenaan dengan materi, kegiatan konseli, maupun kerja konselor, telah disederhanakan ke dalam enam klasifikasi, yang meliputi: *Realistik*, *Investigatif*, *Artistik*, *Sosial*, *Wirausaha* dan *Konvensional*. Pada inventori inilah sesungguhnya kekuatan model pelayanan ditumpukan. Dengan kata lain, melalui model konseling karier yang menggunakan IEKAD ini konseli dibawa untuk berpartisipasi aktif dengan suasana yang menyenangkan sehingga memungkinkan dia banyak belajar tentang ciri diri dan lingkungannya. Pada gilirannya, kondisi yang demikian akan menumbuhkan kesadaran tentang resiko dan tanggung jawab atas suatu keputusan pilihan yang dibuatnya. Bagaimanapun juga, pelayanan bantuan pemilihan karier bukanlah suatu hal yang sederhana seperti menemukan kecocokkan “pasak” dan “lubang”, dan bukan pula suatu peristiwa yang dilakukan secara kebetulan. Pemilihan karier itu, sesungguhnya, suatu kegiatan yang menuntut perencanaan secara “matang”. Oleh karena itu siswa sendirilah yang seharusnya banyak terlibat dalam menentukan rencana dan keputusan pilihan kariernya. Konselor perlu membantu konseli untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya secara akurat, terutama untuk memahami diri dan pengenalan lingkungannya dengan baik. Prinsip-prinsip yang mendasari temuan tersebut sebaiknya dijadikan sebagai informasi tambahan dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling karier, khususnya dalam upaya membantu konseli memantapkan pilihan kariernya. Pengajian lebih jauh tentang kemampuan model konseling karier hasil

pengembangan dalam menumbuhkan dan memupuk perkembangan kemandirian seseorang dalam merencanakan dan membuat keputusan pilihan karier masih dibutuhkan pembahasan khusus, terutama dalam perkuliahan perluasan bimbingan dan konseling karier.

Keefektifan suatu model konseling karier tidak terlepas dari pengaruh budaya lingkungan, baik yang melekat pada diri konseli maupun yang dibawa oleh konselor. Konseli yang hidup dalam masyarakat dengan latar budaya yang heterogin dimungkinkan memiliki sikap mental yang “achievement oriented”. Sikap ini diduga akan mampu “memupuk” perkembangan kemandirian pada diri siswa dalam membuat keputusan pilihan kariernya. Sebaliknya, konseli yang hidup dalam masyarakat dengan latar budaya homogin mungkin kurang memiliki sikap mental yang *achievement oriented*. Kondisi ini diyakini akan menghambat perkembangan kemandirian dalam pengambilan keputusan pilihan karier siswa. Pengkajian hubungan faktor budaya, khususnya sikap mental konseli secara mendalam perlu dilakukan terus menerus dan itu akan lebih menarik jika hal ini disertakan dalam pembahasan materi konseling lintas budaya pada program pendidikan penyiapan konselor.

Studi ini mengkategorikan tipe kepribadian dan kelompok lingkungan menurut teori Holland (1985; 1973). Demikian juga acuan penafsiran Kode Ringkasan (KR) menggunakan model heksagonal yang diusulkannya. Uji validitas model tersebut, sepanjang yang penulis ketahui, belum pernah dilakukan pada masyarakat kita. Oleh sebab itu, sebaiknya pada waktu mendatang perlu dilakukan pengajian untuk menemukan bukti empiris tentang keberlakuan model heksagonal dari Holland ini pada masyarakat kita, Indonesia.